PENGARUH *PROFESSIONAL SKEPTICISM*, *COMPETENCE* DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP *FRAUD DETECTION* DENGAN *REMOTE AUDITING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Riyan Budiansyah[[1]](#footnote-1)

Martinus Budiantara[[2]](#footnote-2)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*E-mail :* *budiantara@mercubuana-yogya.ac.id*

*Riyanbudiansyah46@gmail.com*

***ABSTRACT***

 *This study aims to prove empirically: (1) The effect of Professional Skepticism on Fraud Detection, (2) The effect of Competence on Fraud Detection, (3) The effect of Time Budget Pressure on Fraud Detection, (4) The effect of Remote Auditing on Fraud Detection (5 ) The effect of Professional Skepticism, Competence, Time Budget Pressure and Remote Auditing simultaneously on Fraud Detection, (6) Remote auditing moderates the effect of Professional Skepticism on Fraud Detection, (7) Remote auditing moderates the effect of Competence on Fraud Detection, (8) Remote auditing moderates the effect of Time Budget Pressure on Fraud Detection. This study uses attribution theory as a grand theory. The sampling technique used is the non-probability sampling technique along with the convenience sampling technique. The sample in this study were public accountants who worked at Public Accountant Firm DKI Jakarta and DIY with a total sample of 87 public accountants. Data analysis in this study used multiple regression analysis and Moderate Regression Analysis residual test with the help of SPSS 25. The results showed that Professional Skepticism had a significant effect on Fraud Detection, Competence and Time Budget Pressure had no significant effect on Fraud Detection, Remote Auditing had an effect significantly to Fraud Detection, Professional Skepticism, Competence, Time Budget Pressure and Remote Auditing have a simultaneous effect on Fraud Detection and Remote Auditing is unable to moderate the effect of Professional Skepticism on Fraud Detection, Competence on Fraud Detection and Time Budget Pressure on Fraud Detection.*

*Keywords: Professional Skepticism, Competence, Time Budget Pressure, Remote Auditing and Fraud Detection.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh *Professional Skepticism* terhadap *Fraud Detection,* (2) pengaruh *Competence* terhadap *Fraud Detection,* (3) pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Fraud Detection,* (4) pengaruh *Remote Auditing* terhadap *Fraud Detection* (5) pengaruh *Professional Skepticism, Competence,* *Time Budget Pressure* dan *Remote Auditing* secara simultan terhadap *Fraud Detection,* (6) *Remote auditing* memoderasi pengaruh *Professional Skepticism* terhadap *Fraud Detection,* (7) *Remote auditing* memoderasi pengaruh *Competence* terhadap *Fraud Detection,* (8) *Remote auditing* memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Fraud Detection.* Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai *grand theory.* Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *non-probability samping* dengan teknik *convinience sampling.* Sampel pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta dan DIY dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang akuntan publik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan *Moderate Regression Analysis* uji residual dengan bantuan SPSS 25.Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Professional Skepticism* memiliki pengaruh signifkan terhadap *Fraud Detection, Competence* dan *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud Detection, Remote Auditing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud Detection, Professional Skepticism, Competence, Time Budget Pressure* dan *Remote Auditing* berpengaruh secara simultan terhadap *Fraud Detection* serta *Remote Auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *Professional Skepticism* terhadap *Fraud Detection, Competence* terhadap *Fraud Detection* dan *Time Budget Pressure* terhadap *Fraud Detection.*

Kata Kunci : *Professional Skepticism, Competence, Time Budget Pressure, Remote Auditing dan Fraud Detection.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Hingga kini, seluruh negeri di berbagai belahan dunia masih dilanda pandemi covid 19. Virus corona mulai menjalar ke berbagai negara di Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa pada pekan ketiga januari 2020 (Junaedi & Salistia, 2020). Dalam kurun waktu 11 bulan ditemukan lebih dari 37.000.000 kasus covid 19 dan jumlah ini terus naik secara signifikan (WHO, 2020). Pandemi covid 19 membawa dampak yang sistematik dan multidimensional terhadap seluruh aspek kehidupan dunia, termasuk aspek perekonomian. Banyak negara yang menetapkan kebijakan pembatasan interaksi sosial seperti karantina dan *work from home* untuk menekan penyebaran virus covid 19(Thu et al., 2020). Namun di tengah permasalahan ini, terdapat banyak dan ragam bentuk kejahatan ekonomi yang mungkin saja muncul, salah satu di antaranya memiliki hubungan prima facie antara pandemi dan krisis ekonomi. Arah kausalitas ini perlu dikaji lebih dalam, mengingat penurunan pengawasan sebab fokus yang teralihkan pada penanganan pandemi menjadikan keadaan rentan *fraud* (kecurangan).

Pada masa krisis seperti ini, terdapat tiga faktor yang paling mendasari terjadinya *fraud.* Faktor yang pertama adalah *opportunity*. Kebijakan pembatasan interaksi sosial sebagai upaya mitigasi pandemi covid 19, memaksa perusahaan-perusahaan untuk menerapkan *work from home*. Hal ini memberikan impak melemahnya pengawasan atau kontrol perusahaan sehingga terjadi peluang untuk melakukan kecurangan (Fathia dan Indriani, 2022). *Pressure* merupakan faktor yang kedua. Dampak pandemi yang berkepanjangan ini menimbulkan krisis ekonomi. Banyak perusahaan yang melakukan pemotongan upah sebagai upaya efisiensi untuk bisa *survive* (Achiel et al., 2020). *Pressure* (tekanan) ekonomi atas berkurangnya penghasilan ini dapat memicu keinginan untuk melakukan *fraud* (Lamawitak dan Goo, 2021). Faktor ketiga adalah *rasionalization*. Di antara kedua faktor lainnya, faktor inilah yang paling berperan penting dalam tindakan *fraud.* Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran untuk melawan hati nurani. Dengan *rasionalization,* pelaku *fraud* umumnya menilai bahwa dirinya merupakan pribadi yang jujur yang sedang terjebak dalam keadaan yang sulit seperti pandemi. Sehingga mereka menilai bahwa perilaku kecurangan yang dilakukannya adalah sebuah hal yang lumrah atau boleh dilakukan.

*Association of Certified Fraud Examiners* (2019) membagi *fraud* kedalam 3 kategori yang dikenal sebagai *occupational fraud,* yang diproyeksikan dalam bentuk *fraud tree* yakni korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan kecurangan laporan keuangan (*fraudlent financial statement*). Berdasarkan data tersebut, meski kasus korupsi menjadi kasus yang paling banyak terjadi, namun kasus *fraud* terhadap laporan keuanganlah yang dianggap sebagai kasus yang paling merusak. Pasalnya *fraud* kategori ini yang kejahatannya tergolong masih belum banyak terungkap. Sebagaimana kasus Garuda Indonesia yang melaporkan keuntungan untuk piutang yang belum diterima. Serta kasus PT Hanson Internasional Tbk. yang mengakui pendapatan tanpa mengacu dengan SAK yang berlaku. Berdasarkan dari dua kasus diatas membuktikan bahwa pendeteksian kecurangan (*fraud detection)* ataslaporan keuangan masih menjadi sebuah tantangan besar bagi akuntan publik. Seorang akuntan publik haruslah mampu memberikan kepercayaan bahwa segala hal yang disajikan dalam laporan keuangan terbebas dari tindakan *fraud. American Institute of Certified Public Accountants* pernah melakukan survei yang mengungkapkan bahwa pendeteksian kecurangan (*fraud detection*)merupakan tujuan yang paling penting dari suatu audit.

Namun realitanya, masih ada keterbatasan yang dimiliki seorang akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasannya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yakni skeptisme professional (*professional skepticism*)*,* kompetensi (*competence*), dan juga faktor eksternal yakni tekanan anggaran waktu (*time budget pressure)*.

Skeptisme profesional ialah satu diantara faktor-faktor fundamental yang sangat menentukan keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan (Muharam dan Yuyetta, 2022). Seorang auditor diharuskan memiliki skeptisme professional serta memiliki kompetensi yang cukup sehingga mampu menjamin laporan keuangan yang tersaji bebas dari tindakan kecurangan (Laitupa & Hehanussa, 2020; Natalia & Latrini, 2021). Riset yang dilakukan oleh Mokoagouw et al. (2018), menunjukan bahwa *skepticism professional* yang dimiliki auditor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *professional skepticism* yang dimiiliki oleh seorang akuntan publik, maka akuntan publik tersebut mampu mendeteksi kecurangan sehingga laporan keuangan tersebut terhindar dari salah saji yang material. Namun demikian, temuan-temuan tersebut berlawanan dengan Suryanto et al. (2017) yang membuktikan bahwa skeptisme profesional auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Faktor berikutnya yang menentukan keberhasilan *fraud detection* adalah kompetensi auditor. Berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh Siahaan dan Simanjuntak (2019), mengemukakan bahwa kompetensi auditor mendukung kemampuan akuntan publik dalam pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian tersebut semakin diperkuat oleh Astuti dan Sormin (2019), yang membuktikan secara empiris adanya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi bagi seorang auditor sangatlah penting dalam upaya pendeteksian kecurangan. Namun hasil-hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Rafnes dan Primasari (2020), yang mengemukakan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh atas pendektesian kecurangan.

Faktor berikutnya yang mampu mempengaruhi akuntan publik dalam pendeteksian kecurangan adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure).* Berdasarkan riset yang dikembangkan oleh Asriadi et al. (2021) menjelaskan, tekanan waktu berpengaruh positif atas pendeteksian kecurangan oleh Inspektorat Kabupaten Pinrang. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh Yuara et al. (2018), yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menandakan akuntan publik berperilaku disfungsional pada saat tertekan secara waktu sehingga akan dengan mudah percaya terhadap informasi yang diberikan oleh *auditee* serta gagal menemukan bukti audit yang terhadap isu-isu yang relevan. Namun menurut Sania et al. (2019), tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan *professional skepticism, competence* dan *time budget pressure* membuka kesempatan bagi peneliti untuk menguji ulang faktor-faktor yang mepengaruhi akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan. Namun peneliti merasa perlu menyusun model penelitian baru untuk menjawab inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan menambah variabel moderasi yang relevan dengan keadaan saat ini. Peneliti memilih *remote auditing* sebagai variabel moderasi pada model penelitian ini didasari dari pemikiran atas adanya penyesuaian terhadap kebiasaan baru yang ditimbulkan oleh pandemi. Kebiasaan baru dalam kaitan audit merupakan cara alternatif yang dilakukan dalam proses audit. *The Institute of Internal Auditors* / IAA (2020) menjelaskan *remote auditing* merupakan penggunaan teknologi dalam upaya mengumpulkan informasi, mewawancarai auditee serta prosedur audit lainnya dari jarak jauh. Kebutuhan akan laporan keuangan yang handal semakin besar, terlebih selama pandemi. Menurut Castka et al. (2020), dalam keadaan apapun seorang akuntan publik haruslah mampu mengumpulkan bukti audit yang objektif serta relevan untuk memberikan opini audit yang tepat demi menjaga kualitas audit yang diberikan. Owalbi dan Joshua (2020) menegaskan bahwa kualitas audit tidak dapat dikompromikan oleh tantangan pandemi covid 19.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *gap* antara ketentuan terkait tanggung jawab atas pendeteksian kecurangan (*fraud detection)* laporan keuangan selama proses audit dalam upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pendeteksian kecurangan tersebut yakni skeptisme professional (*professional skepticism*), kompetensi (*competence*), dan tekanan budget waktu (*time budget pressure*) serta keadaan pandemi yang membuat akuntan publik melakukan audit dari jarak yang jauh (*remote auditing)*. Peneliti menduga *remote auditing* mampu menjelaskan (memperkuat ataupun memperlemah) pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

**Kajian Literature**

*Attribution Theory* dikemukan secara perdana oleh Fritz Heider tahun 1958. Teori ini menerangkan tentang suatu analisis kausalitas atas perilaku atau sikap seseorang sehingga membentuk sebuah kesan. Kesan yang dibentuk inilah yang kemudian disimpulkan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.

Teori atribusi mengungkapkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi dari *internal forces* dan *external forces* (Srimindarti et al., 2020). *Internal forces* atau kekuatan internal merupakan faktor-faktor atau atribut personal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti sikap, sifat, karakter, keahlian, kemampuan dll. Sedangkan *external forces* merupakan faktor faktor atau atribut impersonal yang berada di luar kendali individu seperti lingkunan, aturan, tekanan dan situasi.

Samsuar (2019) menjelaskan bahwa dengan teori atribusi perilaku seorang individu akan dapat dilihat dari sikap dan karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi respon yang diberikan individu tersebut jika dihadapkan dalam suatu kondisi tertentu. Jika dikaitkan dengan profesi akuntan publik, kemampuan akuntan publik mendeteksi *fraud* ditentukan dari sikap atau perilaku yang dimiliki akuntan publik itu sendiri. Peneliti menggunakan teori atribusi sebagai basis teori guna memperoleh bukti empiris atas pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen dalam pendeteksian kecurangan. Peneliti menduga, dalam pendeteksian kecurangan akuntan publik didorong oleh kekuatan internal (*internal forces*) seperti *professional skepticism* dan *competence* yang dimiliki akuntan publikserta kekuatan eksternal (*external forces*) seperti *time budget pressure* dan *remote auditing.*

Menurut Sari dan Helmayunita (2018), kemampuan pendeteksian kecurangan merupakan sebuah keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menemukan sinyal, tanda atau indikasi kecurangan. Kemampuan pendeteksian kecurangan merupakan indikator kualitas seorang akuntan publik dalam pengungkapan ketidakwajaran laporan keuangan dengan memeriksa dan memberikan bukti-bukti yang relevan. Pendeteksian kecurangan (*fraud* detection) laporan keuangan pada saat proses audit bukanlah hal yang mudah, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendeteksian kemungkinan salah saji (Korompis dan Latjandu, 2017). Faktor internal pertama yang mendasari *fraud detection* adalah *professional skepticism.* Menurut Standar Audit (SA) seksi 200*,* skeptisme profesional ialah sikap kehati-hatian yang kerap mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit. Skeptisme profesional sangatlah penting bagi seorang akuntan publik. Skeptisme merupakan manifestasi dari objektifitas suatu penilaian (Wahyudin et al., 2021). Skeptisme profesional akan mengarahkan akuntan publik untuk mengevaluasi setiap tanda yang menunjukan adanya kemungkinan *fraud. Professional skepticism* yang rendah akan menumpulkan sensitivitas akuntan publik terhadap *fraud,* yang jelas terlihat maupun yang berupa potensi bahaya (*red flags*) yang mengisyaratkan adanya kesalahan saji atau kecurangan.

Faktor internal lain yang mempengaruhi akuntan publik dalam *fraud detection* adalah kompetensi (*competence*). Lubis dan Meutia (2019) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melakukan atau mengerjakan proses audit yang landasi pengetahuan dan keterampilan serta didukung dengan etos kerja yang baik.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi akuntan publik dalam *fraud detection* adalah *time budget pressure. Time budget pressure* didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana akuntan publik harus menyelesaikan segala proses pengauditan dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh klien. Menurut Kesuma dan Dwirandra (2019), menyebutkan bahwa akuntan publik jika dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu akan menanggapi dengan dua cara yakni fungsional dan disfungsional. Respon fungsional merupakan sikap auditor yang akan bekerja sebaik-baiknya dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Respon disfungsional merupakan sikap auditor yang mudah percaya terhadap asersi yang diberikan *auditee* serta mengabaikan isu-isu yang relevan demi menyelesaikan proses audit tepat waktu (Laitupa dan Hehanussa, 2020).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *fraud detection* adalah *remote auditing.* Menurut Teeter (2010) dalam Serag dan Daoud (2021), *remote auditing* adalah proses dimana seorang auditor menggabungkan teknologi dan informasi dengan analisis data untuk mengumpulkan serta menilai bukti elektronik, melakukan interaksi dengan *auditee* sertamelaporkan keakuratan data keuangan. *International Organization for Standardization* (ISO) dan *International Accreditation Forum* (IAF) (2020), juga menambahkan bahwa *remote auditing* merupakan *remote auditing* dilakukan jika metodet tatap muka tidak memungkinkan atau tidak diinginkan untuk dilakukan.

**Hipotesis**

Mokoagouw et. al (2018) menjelaskan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Yuyetta (2022) yang menunjukan adanya pengaruh yang signifikan dari *professional skepticism* terhadap *fraud detection.* Hal ini menandakan semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang akuntan publik maka semakin berkualitas audit yang dilakukannya.

**H1: *Professional skepticism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Yuyetta (2022) kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud.*

**H2: *Competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap f*raud detection.***

Penelitian dari Wahyuni & Isniawati (2021) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud detection.*

**H3: *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection.***

Menurut penelitian yang dilakukan Citra & Kusuma (2021), *remote auditing* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya bantuan teknologi dalam pelaksanaan *remote auditing* dapat membantu auditor dalam mengumpulkan bukti audit elektronik lebih mudah, Dengan cukupnya bukti audit yang dikumpulkan auditor, maka kualitas audit tersebut menjadi baik sehingga dapat terhindar dari praktik-praktik kecurangan yang mungkin saja terjadi.

**H4: *Remote auditing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection.***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuara et. al, 2018; Suciwati et al., 2022; Citra & Kusuma, 2021) yang menyatakan secara simultan adanya pengaruh yang signifikan dari skeptisme profesional, kompetensi ,tekanan anggaran waktudan *remote auditing* terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud detection*).

**H5: *Professional Skepticism, competence,* *time budget pressure dan remote auditing* berpengaruh secara simultan terhadap *fraud detection.***

Saleem (2021) menyatakan bahwa akuntan publik harus menggunakan sikap kehati-hatian professional dalam memaksimalkan dan menggunakan prosedur alternatif untuk menghindari tanggung jawab hukum di kemudian hari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Az Zahra (2021) menemukan adanya pengaruh skeptisme professional terhadap kualitas audit dengan pendekatan audit jarak jauh (*remote auditing*) pada KAP Surabaya. Hal ini diasumsikan peneliti bahwa *remote auditing* mampu memoderasi pengaruh skeptisme professional terhadap *fraud detection* dalam upayanya untuk menjaga kualitas audit yang diberikan.

**H6: *Remote auditing* mampu memoderasi pengaruh *professional skepticisim* terhadap *fraud detection.***

Said dan Munandar (2018) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan. Namun adanya variabel *remote auditing* sebagai variabel moderasi akan menunjukan pengaruh tersebut menjadi diperkuat atau diperlemah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Az Zahra (2021) terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan pendekatan audit jarak jauh (*remote auditing*) pada KAP Surabaya. Kualitas audit yang menandakan bahwa audit tersebut terbebas dari *fraud.* Hal ini diasumksikan peneliti bahwa *remote auditing* mampu memoderasi kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan.

**H7: *Remote auditing* dapat memoderasi pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.***

*Time budget pressure* merupakan suatu situasi dimana akuntan publik menerima tekanan (*pressure*) yang diakibatkan adanya penganggaran waktu yang ketat dalam penugasan audit. Tekanan yang diterima menjadi bertambah dengan adanya *remote auditing,* hal ini dikarenakan adanya pengiriman dan pengaksesan data (dalam upaya pendeteksian kecurangan pada bukti audit) melalui *online,* yang mana hal tersebut sangat bergantung dari kecepatan internet yang dimiliki. Untuk itu, disarankan kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) melakukan investasi pada program digital seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), keamanan jaringan*, blockchain* dan pengembangan fungsi data (Albitar et al., 2020; Castka et al., 2020). Audit jarak jauh (*remote auditing*) diharapkan mampu meningkatkan keefektifan dan keefisienan audit dengan memanfaatkan bantuan teknologi (Albitar et al., 2020). Sehingga peneliti mengasumsikan bahwa pelaksanaan audit jarak jauh *(remote auditing*) mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection.*

**H8: *Remote auditing* dapat memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection.***

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data premier sebagai metodenya. Peneliti mengambil ruang lingkup seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menetapkan *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* sebagai teknik sampling yang digunakan. Berdasarkan Sugiyono (2020) *convenience sampling* ialah metode pemilihan sampel yang sesuai dengan kehendak peneliti.Pemilihan teknik *convenience sampling* ini didasari karena luasnya cakupan sampel sehingga diharapkan dengan teknik *convenience sampling*, peneliti mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan riset atau penelitian ini. Pemilihan teknik *convenience sampling* diambil atas dasar kesediaan elemen serta kemudahan untuk mendapatkannya, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel tersebut dipilih karena ada pada waktu dan tempat yang tepat.

Penelitian ini menggunakan data utama (data primer). Data utama atau data primer adalah sumber data penelitian yang diterima langsung dari sumber utama (tanpa adanya perantara). Skala penelitian yang digunakan adalah skala *linkert* lima point yang digunakan untuk menilai jawaban responden. Sedangkan untuk uji hipotesis analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi uji residual.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh variabel *professional skepticism, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* terhadap *fraud detection* dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini.

Hipotesis pertama adalah pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *professional skepticism* memiliki nilai signifikansi 0,005. Hal ini menandakan nilai signifikansinya < 0,05. Bersumber pada data tersebut disimpulkan bahwa *professional skepticism* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa, semakin tinggi *professional skepticism* yang dimiliki seorang akuntan publik maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (*fraud detection*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoagouw et al. (2018), menunjukan bahwa *skepticism professional* yang dimiliki auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap *fraud detection*.

Hipotesis kedua adalah pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *competence* memiliki nilai signifikansi 0,348. Hal ini menandakan nilai signifikansinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *competence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil tersebut maka H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa, semakin tinggi *competence* yang dimiliki seorang akuntan publik tidak menjamin kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (*fraud detection*). Hal ini mungkin saja terjadi karena modus *fraud* yang semakin kompleks dan canggih sehingga menuntut seorang akuntan publik memilki kemampuan yang lebih spesifik atau khusus untuk mampu mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Rafnes dan Primasari (2020), yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensitidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendektesian kecurangan*.*

Hipotesis ketiga adalah pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi 0,406. Hal ini menandakan nilai signifikansinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* tidakberpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil tersebut maka H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menandakan bahwa *time budget pressure* yang dialami akuntan publik tidak mempengaruhinya dalam *fraud detection.* Tidak berpengaruhnya *time budget pressure* terhadap *fraud detection* bisa terjadi karena waktu yang dianggarkan sudah sesuai dengan lingkup audit yang ditugaskan kepada akuntan publik tersebut. Sehingga tekanan anggaran waktu tidak menjadi faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dikembangkan oleh Sania et al (2019), yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Hipotesis keempat adalah pengaruh *remote auditing* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *remote auditing* memiliki nilai signifikansi 0,036. Hal ini menandakan nilai signifikansinya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *remote auditing* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil tersebut maka H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *remote auditing* dapat membantu akuntan publik dalam *fraud detection.* Dengan *remote auditing* akuntan publik dapat menghemat waktu dari perjalanan dinas yang harus dilakukan bila melakukan audit konvensional. Sehingga akuntan publik dapat mereview bukti audit lebih optimal. Sehingga akuntan publik tersebut mampu mendeteksi kecurangan yang mungkin saja terjadi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dikembangkan oleh Citra dan Kusuma (2021) yang menemukan bukti empiris dari pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit.

Pengaruh variabel *professional skepticism, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* secara simultan terhadap *fraud detection* dijelaskan dengan tabel berikut:



Hipotesis kelima adalah pengaruh *professional skepticsm, competence,* *time budget pressure* dan *remote auditing* secara simultanterhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *professional skepticsm, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* secara simultan memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka H5 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menandakan nilai signifikansinya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *professional skepticsm, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* secara simultanberpengaruh signifikan terhadap *fraud detection.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuara, 2018; Suciwati et al, 2022; Citra & Kusuma, 2021) yang menemukan bukti empiris *professional skepticsm, competence* dan *time budget pressure* secara simultanberpengaruh signifikan terhadap *fraud detection* serta adanya pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit.

Pengaruh variabel *remote auditing* dalam memoderasi hubungan *professional skepticism* terhadap *fraud detection, competence* terhadap *fraud detection* dan *time budget pressure* terhadap *fraud detection* dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini.

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 1**

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 2**



Hipotesis keenam adalah *remote auditing* memoderasi pengaruh *professional skepticsm* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil *moderate regression analysis* diketahui bahwa nilai koefisienya bernilai positif dengan nilai signifikansinya 0,859 > 0,05. Suatu variabel dapat dikatakan variabel *moderating* apabila memiliki nilai koefisien negatif dan memiliki nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *remote auditing* bukan variabel *moderating* dari *professional skepticism* terhadap *fraud detection.* Bila ditautkan dengan teori yang ada, semestinya *remote auditing* mampu memberikan impak pada pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection.* Hal ini dikarenakan minimnya interaksi langsung yang dilakukan oleh akuntan publik selama *remote auditing,* membuat akuntan publik harus meningkatkan kehati-hatian dalam menerima bukti audit. Namun, bersumber pada hasil uji yang telah dilakukan menunjukan bahwa *remote auditing* bukanlah variabel moderasi dari pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection.* Hal ini mengartikan *remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection,* maka hipotesis H6 ditolak dan H0 diterima. Kegagalan *remote auditing* menjadi variabel moderasi bisa terjadi karena pada prinsipnya prosedur audit yang dilakukan oleh audit kovensional dan *remote auditing* adalah sama. Menurut Castka et al (2021), *remote auditing* merupakan penilaian jarak jauh yang tidak lebih dari fasilitas evaluasi dari lokasi tertentu yang diklasifikasikan sebagai kehadiran fisik melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Terkait ketergantungan *remote auditing* terhadap teknologi informasi dan komunikasi, sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru. Karena sebenarnya baik audit internal maupun eksternal sebelum pandemi *covid* 19 telah ditingkatkan bantuan teknologi (Gale et al, 2017; Castka et al, 2020). Sejatinya *remote auditing* hanyalah tanggapan dari permasalahan kehadiran fisik ditengah pandemi *covid* 19, bukan suatu faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari faktor internal akuntan publik itu sendiri (*professional skepticism*).

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 3**

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 4**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah *remote auditing* memoderasi pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil *moderating regression analysis* diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif dengan nilai signifikansinya 0,580 > 0,05. Suatu variabel dapat dikatakan variabel *moderating* apabila memiliki nilai koefisien negatif dan memiliki nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *remote auditing* bukan variabel *moderating* dari pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.* Dalam praktiknya, *remote auditing* cenderung menggunakan bantuan teknologi seperti *livestreaming,* teknologi *two-way smart glasses, drone* dan beberapa teknologi lainnya yang digunakan dalam upaya mendapatkan bukti audit yang kompeten serta melakukan pendeteksian kecurangan yang mungkin saja terjadi. Hal ini menandakan bahwa seorang akuntan publik haruslah memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat melakukan auditnya dengan baik. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, seharusnya *remote auditing* mampu memoderasi pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.* Namun, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukan bahwa *remote auditing* bukanlah variabel moderasi dari pengaruh *competence* terhadap *fraud detection.* Hal ini mengartikan *remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection,* maka hipotesis H7 ditolak dan H0 diterima.

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 5**

**Hasil MRA Uji Residual Persamaan 6**

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah *remote auditing* memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection.* Berdasarkan hasil *moderate regression analysis* diketahu bahwa nilai koefisien bernilai positif dengan nilai signifikansinya 0,400 > 0,05. Suatu variabel dapat dikatakan variabel *moderating* apabila memiliki nilai koefisien negatif dan memiliki nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *remote auditing* bukan variabel *moderating* dari *remote auditing* terhadap *fraud detection.* Bila ditautkan dengan teori yang ada, semestinya *remote auditing* memberikan impak yang positif terhadap *time budget pressure.* Hal ini terjadi karena *remote auditing* menerapkan sistem audit *online* yang dapat menghemat waktu seperti memotong waktu perjalanan untuk pemeriksaan lapangan. Namun, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukan *remote auditing* bukan variabel moderasu dari pengaruh *time budget pressure terhadap fraud detection.* Hal tersebut mengartikan bahwa *remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection,* maka hipotesis H8 ditolak dan H0 diterima.

**KESIMPULAN**

Bersumber pada informasi yang telah dihimpun serta pengujian menggunakan regresi berganda dan *moderating regression analysis* metode residual dapat disimpulkan *professional skepticism* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dikembangkan Mokoagouw et al. (2018) dan juga penelitian dari Subiyanto et al (2022). *Competence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Penelitian dari Rafnes dan Primasari (2020) dan juga penelitian dari Arnanda et al (2022) pun mendapatkan hasil yang serupa. *Time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Penelitian Sania et al (2019) menemukan bukti empiris yang sama. *Remote auditing* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection.* Penelitian Citra & Kusuma (2021) menemukan bukti empiris yang sama. *Professional skepticism, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* berpengaruh secara simultan terhadap *fraud detection.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuara, 2018; Suciwati et al, 2022; Citra & Kusuma, 2021). *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection. Remote auditing* bukanlah variabel moderasi. *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *competence* terhadap *fraud detection. Remote auditing* bukanlah variabel moderasi. *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection. Remote auditing* bukanlah variabel moderasi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: Penelitian ini hanya berbentuk kuesioner atau angket, bukan hasil observasi langsung kepada responden, sehingga kesimpulan yang diperoleh berasal dari data yang didapatkan dari hasil kuesioner atau angket. Pendistribusian kuesioner dilakukan pada saat *peak season* sehingga banyak akuntan publik yang tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan sedang melakukan kunjungan lapangan. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap *fraud detection* masih terbatas. Penelitian ini hanya meneliti beberapa akuntan publik yang bekerja di DKI Jakarta dan Yogyakarta, sehingga penelitian ini kurang dapat mewakili akuntan publik DKI Jakarta dan Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Pekerja “PHK, Pemotongan Gaji, Dan Motivasi Kerja”. PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra), 1(2), 1-10.

Agustin, S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Indonesia pada Tahun 2018 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 44-62.

Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. International Journal of Accounting & Information Management.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). Fraud examination (6th ed.). Cengage Learning.

Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>

Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 769-780.

Asim, Moch (2019). “Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia” dalam CNN. Jakarta: CNN Indonesia

Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 13(1), 114–134.

Castka, P., Searcy, C., & Fischer, S. (2020). Technology-enhanced auditing in voluntary sustainability standards: The impact of COVID-19. *Sustainability*, *12*(11), 4740.

Charendra, O. D., & Kurnia. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 9.

Courtemanche, C., Garuccio, J., Le, A., Pinkston, J., & Yelowitz, A. (2020). Strong Social Distancing Measures In The United States Reduced The COVID-19 Growth Rate: Study evaluates the impact of social distancing measures on the growth rate of confirmed COVID-19 cases across the United States. Health affairs, 39(7), 1237-1246.

Ciolek, M. (2017). Professional skepticism in auditing and its characteristics'. Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego we Wroclawiu, 474, 33-40. doi:10.15611/pn.2017.474.03

Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), 61-80.

Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 20(4).

Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2021). Evidence on internal audit effectiveness from transitioning to remote audits because of COVID-19. Available at SSRN 3774050.

Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 1-22.

Farah, W. (2021) *Pengaruh Professional Skepticism dan Time Budget Pressure Terhadap Fraud Detection DenganTeknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (Vol. 4, pp. 455-468).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Idawati, W. (2019, February). The auditor’s ability to detect fraud: gender, professional skepticism, and time budget pressure. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 14-16). Atlantis Press.

In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(8).

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. Simposium Nasional Keuangan Negara, 995-1115.

Kaka, E. J. (2021). Covid-19 and auditing. Journal of Applied Accounting and Taxation, 6(1), 1-10.

Kesuma, I. B. G. P. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Professional commitments and pressure of obedience in mediating on the effect of time budget pressure in quality audits. International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research, 5(1), 27-38.

Koerniawati, D. (2021). The Remote and Agile Auditing: A Fraud Prevention Effort to Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, 6(2), 353226. ISO 690

Koerniawati, D. (2021). The Remote and Agile Auditing: A Fraud Prevention Effort to Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, 6(2), 353226.

Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado). Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2).

Kurniawati, A. D. (2021). Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans. MODUS-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 33(2), 174-195.

Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 6(1), 23-36.

Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). Jurnal Akuntansi, 6(1), 1–22.

Lamawitak, P. L., & Goo, E. E. K. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5(1), 56-67.

Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(1). Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/3340/ pdf\_154

Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi, Sabas Setyohadi. 2019. “Pengaruh Independensi , Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.” Sosio E-Kons 11(1): 37–45.

McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The economic impact of COVID-19. *Economics in the Time of COVID-19*, *45*(10.1162).

Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(02).

Mulyandini, V. C., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan Remote audit Dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19. Accounthink: Journal of Accounting and Finance, 6(02).

Muharam, A. M., & Yuyetta, E. N. A. (2022, March). Pengaruh Indepedensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Internal Pada Pencegahan Fraud Karyawan Di Universitas. In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4 (Vol. 11, No. 2, pp. 215-227).

Muharam, A. M., & Yuyetta, E. N. A. (2022, March). Pengaruh Indepedensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Internal Pada Pencegahan Fraud Karyawan Di Universitas. In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4 (Vol. 11, No. 2, pp. 215-227).

Natalia, N. K. L., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi, 31(2), 349-359.

Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *2*(1), 1-11.

Putriyanti, N., & Cahyati, A. D. (2020). Effect of Pressure, Opportunity, Rationalizations, Capability and Arrogance in The Concept of The Fraud Pentagon. Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting, 8(2), 85-95.

Ristianingsih, I. (2018). Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku fraud di perguruan tinggi. UNEJ e-Proceeding, 128-139.

Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian Fraud. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>

Roy Litzenberg (2020), Proses Audit Jarak Jauh. *Jurnal Akuntansi,* 2-9.

Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence Of Auditor’s Professional Skepticism And Competence On Fraud Detection : The Role Of Time. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 15(1), 104–120

Saleem, K. S. M. A. (2021). The impact of the coronavirus pandemic on auditing quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *15*(4), 31-40.

Samsuar, S. (2019). Atribusi. Network Media, 2(1).

Sania, A., Widaryanti, W., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 2).

Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). Wahana Riset Akuntansi, 6(1), 1173-1192.

Serag, A. A. E. M., & Daoud, M. M. (2021). Remote Auditing: An alternative approach to face the internal audit challenges during the COVID-19 pandemic. الفکر المحاسبى, 25(2), 228-259.‎

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). Jurnal manajemen, 5(1), 81-92.

Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS, 5(1), 40-51.

Slamet, B. (2020). Analisis Pengaruh Diklat Audit Investigatif Terhadap Peningkatan Kompetensi Auditor Pemerintah Pusat Dan Daerah Pada Pusdiklatwas BPKP Ciawi-Bogor. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 3(1).

Srimindarti, C., Ashobah, S. N. F., Hardiningsih, P., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud . Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 6(1), 9-14.

Suheni, V., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan model Beneish M-score. JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 5(2), 92-99.

Susanti, N. K. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 1059-1087.

Suseno, A. A. (2021). Pengaruh professional skepticism dan time budget pressure terhadap fraud detection dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

Tedjasuksmana, B. (2021, May). Optimalisasi Teknologi Di Masa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* (Vol. 1, No. 1, pp. 313-322).

Thu, T. P. B., Ngoc, P. N. H., & Hai, N. M. (2020). Effect of the social distancing measures on the spread of COVID-19 in 10 highly infected countries. Science of the Total Environment, 742, 140430.

Wahyuni, N., & Isniawati, A. (2021). Analisis faktor-faktor kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan memoderasi etika profesi. Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 3(2), 75-86.

Wahyudin, W., & Saefudin, D. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 7(2), 1969-1980.

World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (‎COVID-19)‎.

Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives), 4(1), 69-81.

Zahra, R. S. A. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Zhu, X., Ao, X., Qin, Z., Chang, Y., Liu, Y., He, Q., & Li, J. (2021). Intelligent financial fraud detection practices in post-pandemic era. The Innovation, 2(4), 100176.

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)